

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penegakan kebenaran dan mencegah kemunkaran. Kewajiban menegakkan kedua hal itu adalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan melakukannya. Sesungguhnya diantara peran-peran terpenting dan sebaik-baiknya amalan yang mendekatkan diri kepada Allah adalah saling menasehati, mengarahkan kepada kebaikan, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Ma'ruf secara etimologis berarti yang dikenal, sebaliknya munkar adalah sesuatu yang tidak dikenal. Menurut (Abduh dalam Ilyas, 2012: 241) ma'ruf adalah apa yang dikenal baik oleh akal sehat dan hati nurani (*ma'arafathu al-'uqul wa ath-thaba' as-salimah*), sedangkan munkar adalah apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani (*ma ankarathu al-'uqul wa ath-thaba' as-salimah*).

Menurut (Ali ash-Shabuni dalam Ilyas 2012: 241) mendefinisikan ma'ruf dengan “apa yang diperintahkan syara' (agama) dan dinilai baik oleh akal sehat” (*ma amara bihi asy-syara' wa 'stahsanahu al-'aqlu as-salim*), sedangkan munkar adalah “apa yang dilarang syara' dan dinilai buruk oleh akal sehat” (*ma naha 'anhu asy-syara' wa 'staqbahahu al-'aqlu as-salim*).

Kata munkar dipahami banyak ulama sebagai sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan agama, akal dan adat istiadat. Penekanan kata munkar lebih banyak pada adat istiadat. Demikian juga kata ma;ruf yang dipahami dalam arti adat istiadat yang sejalan dengan tuntutan agama (Shihab, 2001: 162).

Perbuatan manusia terdiri dari perbuatan baik dan perbuatan buruk. Perbuatan yang baik harus dilaksanakan supaya mendapatkan pahala. Sedangkan perbuatan buruk sebaiknya ditinggalkan karena hanya akan mendapatkan dosa. Seperti apa yang telah diketahui bahwa Allah akan memberikan ganjaran yang setimpal terhadap apa yang telah diperbuat oleh manusia. Jika manusia berbuat baik akan mendapatkan balasan berupa pahala. Sedangkan jika berbuat buruk akan mendapatkan balasan siksaan api neraka (Ahmad, 2016: 23).

Allah menciptakan manusia di dunia ini pastilah ada tujuannya, tidak ada yang sia-sia. Manusia diciptakan di dunia sebagai khalifah di bumi ini yang memiliki tugas dan tanggung jawab. Manusia dituntut untuk bergotong royong dan bersosialisasi. Tak lepas pula pada alam semesta ini, tidak dibolehkan untuk merusaknya, bahkan manusia disuruh untuk menjaga dan merawatnya tanpa terkecuali. Manusia juga dituntut untuk berbuat baik kepada sesama dan tidak boleh melakukan pengrusakan, manusia memiliki tanggung jawab yang sama yaitu berbuat baik dan meninggalkan keburukan agar kehidupan ini berjalan seimbang.

Bahwasannya menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat itu adalah suatu kewajiban fardhu kifayah. Apabila sebagian dari kaum muslimin menjalankan tugas ini, gugurlah dosa dari yang lain-lain. Orang yang menjalankan tugas itu akan memperoleh pahala yang besar dari Allah Swt. Tetapi jika semua kaum muslimin mengabaikan tugas itu, maka dosanya akan menimpa setiap orang yang mengetahui hukum-hukumnya, apabila munkar itu berlaku di hadapan matanya, sedang ia tiada mengubahnya dengan tangan atau lisan padahal ia berkuasa.

Kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan orang tua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Kesiswaan dan Bimbingan Konseling ternyata memang banyak siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan yang terjadi pada siswa di SMA N 1 Tempel. Dalam sepanjang tahun 2014-2017 bulan ini saja sudah terdapat kasus-kasus, bahkan kasus yang harus melibatkan polisi dan siswa tersebut harus masuk penjara. Kasus ini terjadi pada awal tahun 2017 yang melibatkan sejumlah siswa yang diduga akan melakukan tawuran. Dilokasi penangkapan terdapat Sembilan

pelajar yang diduga akan melakukan tawuran. Akan tetapi, saat pengeledahan oleh polisi terdapat satu orang siswa yang membawa senjata tajam.

Siswa tersebut bernama Muhammad Alfian yaitu siswa kelas X, siswa tersebut ditangkap karena ketahuan membawa senjata tajam saat berkumpul bersama teman-temannya disebuah tempat tongkrongan yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Pelaku lainnya yang tidak kedapatan membawa senjata tajam dipulangkan oleh kepolisian. Muhammad Alfian ditahan di Mapolsek Sleman dan dikenakan pasal 2 ayat 1 UU Darurat RI no 12 Jo UU RI no 11 tahun 2012 tentang sistem pidana peradilan anak. Yang membuat Alfian harus menginap di dalam penjara selama satu bulan. Akibat kasus tersebut Alfian harus dikeluarkan dari sekolah.

Lain halnya dengan kasus siswa yang bernama Angga, siswa tersebut sering sekali tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Bahkan dia sering sekali membolos saat jam pelajaran berlangsung. Jika ditegur dan ditanya oleh guru dia hanya menjawab jika dia membolos dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran yang sedang dijelaskan dan tidak bisa mengikutinya.

Ketika saya melakukan observasi, banyak guru disana menceritakan keadaan sesungguhnya yang di alami sekolah. Salah satunya yaitu menceritakan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku siswa yang tidak dapat dikondisikan. Faktor-faktor yang menyebabkan para siswa mempunyai pribadi yang kurang baik adalah karena kurangnya pemahaman mereka tentang agama dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah selama siswa tersebut berada dilingkungan sekolah. Sedangkan faktor lainnya adalah

karena lingkungan masyarakat, dan pergaulan teman sebaya di sekolah maupun di luar sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya di sekolah sangat mempengaruhi pribadi mereka karena di masa-masa remaja masih sangat bergantung dengan teman sebaya sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan yang kurang baik. Kemudian pergaulan sesama teman di luar sekolah yang kurang terpantau.

Berdasarkan observasi tanggal 10 Maret 2017, bahwa saat jam istirahat siswa kebanyakan merokok dibelakang sekolah maupun di kamar mandi dan main kartu di dalam kelas. Kenakalan siswa SMA Negeri 1 Tempel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kasus Siswa Semester Genap T.P. 2016/2017

No	Permasalahan/Kasus	Banyaknya siswa yang melakukan kasus
1	Merokok	10 Siswa
2	Terlambat	15 Siswa
3	Alfa	5 Siswa
4	Main hp saat belajar	7 Siswa
5	Tawuran	6 Siswa
6	Membolos	10 Siswa
	Jumlah	53 Siswa

*Sumber: Guru BK SMA Negeri 1 Tempel*

Banyak cara yang bisa diterapkan untuk mewujudkan perubahan tersebut, namun pendidikan merupakan wahana yang tepat guna mengubah sikap generasi, maka mengubah generasi pun harus dimulai dari sistem pendidikan. Dalam hal ini meliputi pendidikan Islam khususnya maupun dunia pendidikan pada umumnya (Koesmarwati 2002: 55).

Mendidik anak berdasarkan asas amar ma'ruf nahi munkar berarti menjaga fitrah mereka dari perbuatan salah. Salah satu kewajiban orang sekitar adalah menanamkan makna keimanan ke dalam hati anak pada berbagai kesempatan dengan jalan mengarahkan, mengajarkan dan menasehatinya. Sedangkan untuk menegakkan perilaku yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan adanya aturan atau syari'at. Karena aturan merupakan jaminan sebagai dasar konsep moral dalam berperilaku secara tepat.

Menanggapi kondisi mengenai pengetahuan tentang *amal ma'ruf* dan *amal munkar*, peneliti ingin meneliti pengetahuan siswa tentang amar ma'ruf nahi munkar di SMA N 1 Tempel. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang amar ma'ruf nahi munkar sudah baik atau belum. Dengan demikian, penelitian ini sangatlah perlu untuk dilakukan, guna hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan dan perbaikan bagi SMA N 1 Tempel, mengingat pentingnya pengetahuan dan implementasi konsep *amal ma'ruf* dan *amal munkar* bagi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan *Amal Ma'ruf* siswa di SMA N 1 Tempel?
2. Bagaimana implementasi siswa tentang *Amal Ma'ruf* di SMA N 1 Tempel?
3. Bagaimana pengetahuan *Amal Munkar* siswa di SMA N 1 Tempel?
4. Bagaimana implementasi siswa tentang *Amal Munkar* di SMA N 1 Tempel?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan *Amal Ma'ruf* siswa di SMA N 1 Tempel
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi siswa tentang *Amal Ma'ruf* di SMA N 1 Tempel
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan *Amal Munkar* siswa di SMA N 1 Tempel
4. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi siswa tentang *Amal Munkar* di SMA N 1 Tempel

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pengetahuan siswa tentang *amal ma'ruf* dan *amal munkar* dan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan *amal ma'ruf* dan *amal munkar*.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini akan disumbangkan sebagai bahan pemikiran bagi pihak sekolah khususnya siswa dan guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para guru untuk memberikan pengetahuan terhadap *amal ma'ruf* dan *amal munkar* untuk siswa

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Adapaun penjelasan dari masing-masing bagian sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Sementara bagian pokok dalam penelitian ini mencakup beberapa bab, diantaranya:



Bab pertama yaitu Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan melakukan penelitian berisikan tentang idealita serta realita tentang *amal ma'ruf* dan *amal munkar* yang ada pada siswa SMA Negeri 1 Tempel. Rumusan masalah yang membahas tentang apa saja yang akan di bahas dalam penelitian mengenai pengetahuan dan implementasi konsep *amal ma'ruf* dan *amal munkar* ini. Tujuan dan kegunaan penelitian berisikan tentang tujuan serta kegunaan dari dilakukannya penelitian tersebut, dalam penelitian ini tujuan dari penelitian yaitu ditujukan untuk para siswa sedangkan kegunaan diujukan untuk siswa dan guru. Yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang berisikan tentang bab-bab dan sub bab yang akan di jelaskan dalam penelitian ini.

Bab ke dua yaitu Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan penelitian yang sudah pernah dilakukan yang membahas tentang kenakalan dan perilaku menyimpang dari siswa berkaitan dengan *amal ma'ruf* dan *amal munkar*. Kerangka teori yang membahas tentang pengetahuan yaitu berisikan pengertian pengetahuan, tingkat pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kemudian Implementasi yang berisikan tentang pengertian Implementasi. Yang terakhir tentang *amal ma'ruf* dan *amal munkar* yang berisikan pengertian *amal ma'ruf* dan *amal munkar*, perintah dan kedudukan *amal ma'ruf* dan *amal munkar*, bentuk praktis *amal ma'ruf* dan *amal munkar* serta *amal ma'ruf* dan *amal munkar* memasuki era globalisasi.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian yaitu berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Lokasi dan subyek penelitian yang berisikan tentang lokasi yang di pilih dalam penelitian ini yaitu di SMA N 1 Tempel Sleman. Serta subyek yang di ambil dalam penelitian ini yaitu para siswa dari kelas X-XII yang totalnya ada 6 siswa yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang berisikan tentang beberapa teknik atau cara untuk memperoleh data maupun mengumpulkan data di lokasi penelitian yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Terakhir teknik analisis data yang berisikan cara pengambilan data dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir deduktif induktif. Langkah-langkah yang di ambil dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab keempat Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Tempel. Secara garis besar bab ini akan memaparkan deskripsi lokasi penelitian. Perencanaan yang disusun dalam penelitian, yaitu berbagi pengetahuan siswa tentang *amal ma'ruf* dan *amal munkar*, selain itu juga menguraikan tentang implementasi para siswa terhadap *amal ma'ruf* dan *amal munkar* tersebut. Bab IV ini terdiri atas empat sub bab yaitu: a) pengetahuan siswa tentang *amal ma'ruf*, b) implementasi

siswa tentang *amal ma'ruf*, c) pengetahuan siswa tentang *amal munkar*, d) implementasi siswa tentang *amal munkar*.

Bab kelima Penutup. Bab akhir mengenai kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Kemudian, bagian akhir dalam penelitian ini terdiri dari daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dan yang dianggap penting untuk dilampirkan.